

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SALAT MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA KELAS II MI NEGERI SIDANEGARA CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

MUHGOFIR

NIM : 09480007-M

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami,

Nama Mahasiswa : Muhgofir

NIM : 09480007 – M

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Unit kerja : MI Negeri Sidanegara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini asli hasil karya / penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Februari 2012

Yang Menyatakan,



Muhgofir

NIM. 09480007 – M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSTUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muhgofir
Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Muhgofir

NIM : 09480007-M

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Wudhu dan Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012.


Sudah dapat diajukan kepada Program Studi FGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas segera diujikan/ dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Pembimbing


Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP.19670827199303 2003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0067 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SALAT
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELAS II MI NEGERI SIDANEGARA
CILACAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhgofir

NIM : 09480007-M

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis, 15 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP. 19670827 199303 2 003

Penguji I

H. Jauhar Hatta, M.Ag
NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji II

Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780508 200606 2 013

Yogyakarta, 05 APR 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami Persembahkan kepada yang tercinta Program

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَبْنِي اِقْم الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: *Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*
(QS.Luqman: 17)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya, Luqman Surat ke 65 ayat 17*, (Jakarta Depag RI 2004) hlm. 653

ABSTRAK

Muhgofir, *Upaya Meningkatkan Kemampuan □alat Melalui Metode Demonstrasi pada kelas II MI Negeri Sidanegara Cilacap Tahun Pelajaran 2011 / 2012*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan □alat pada siswa madrasah ibtidaiyah khususnya siswa kelas II. Hal ini sangat beresiko karena wudhu dan shalat merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mereka mengetahui beragam ilmu pengetahuan dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Adapun rendahnya kemampuan □alat kelas II tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya pengetahuan dan kemampuan mereka tentang diperoleh secara tidak langsung tetapi hanya melihat orang tua ketika mereka □alat tanpa pengarahan oleh orang tua ketika ada kesalahan. Ditambahkan lagi, kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan strategi maupun media yang kurang mereka senangi sehingga kesan dari pembelajaran itu tidak bertahan lama. Metode ceramah selama ini digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Demonstrasi □alat di MI Negeri Sidanegara terlihat sangat kurang sehingga untuk itu diperlukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, dengan melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, melakukan tindakan siklus, tes dan dokumentasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau siswa itu sendiri terhadap suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan menggabungkan tradisi yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan Metode demonstrasi terhadap materi □alat pada siswa kelas II MI Negeri Sidanegara ternyata berdampak positif. Mereka terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran □alat. Hal ini tampak pada skor nilai yang meningkat. Pada Kegiatan pra siklus skor rata-rata secara klasikal adalah 58. Pada pertemuan I siklus II secara klasikal menjadi rata-rata 59.6, pertemuan 2 rata-rata 60.8, Siklus II pertemuan 1 rata-rata 66, pertemuan 2 rata-rata 72. Sedangkan pada siklus III pertemuan 1 rata-rata 77.6, untuk pertemuan 2 menjadi 79.2. Memperhatikan data – data tersebut dapat disimpulkan bahwa, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan sebesar 18.2%. Sedangkan ketuntasan belajar dari 9 siswa atau 36% pada siklus I menjadi 22 siswa atau 88%. Pembelajaran melalui metode demonstrasi pada kelas II MI Negeri Sidanegara Cilacap yang digunakan di dalam materi □alat mengalami peningkatan signifikan.

Kata Kunci: Meningkatkan kemampuan □alat, melalui metode demonstrasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و به نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa alam semesta. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan. Semoga salawat dan salam tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia. Beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya. Sehingga atas bimbinganNya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar dengan mengambil judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Wudhu dan Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Kelas II MI Negeri Sidanegara Cilacap Tahun Pelajaran 2011 / 2012*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar tidak lepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd., dan Ibu Eva Latipah M.Si., selaku Ketua dan Sekretariat Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah melaksanakan dan mengelola Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program *Madrasah Educations Development Project (MEDP)*.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengampu mata kuliah selama penulis belajar di UIN sunan kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ali Nurdin, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara sebagai madrasah tempat penelitian yang telah memberikan ijin penelitian sampai dengan selesai.
7. Ayah dan Ibu Istri serta anak tercinta, yang telah memberikan doa dan dorongan semangat di dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah memberikan masukan dan bantuan.

Harapan penulis, pembaca yang budiman dapat memberikan masukan, kritik dan saran guna perbaikan di masa akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Januari 2012
Penyusun

Muhgofir

NIM. 09480007 - M

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori dan Hipotesis.....	11
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II. GAMBARAN UMUM MIN SIDANEGARA CILACAP	
A. Sejarah Berdirinya	36
B. Letak Geografis	37
C. Visi dan Misi	39
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
G. Tata Tertib	47
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA	
A. Pelaksanaan Pembelajaran □alat di Kelas II MI Negeri Sidanegara Melalui Metode Demonstrasi.....	53
1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	56
a. Siklus I Pertemuan ke I.....	57
b. Siklus I Pertemuan ke II.....	65
2. Pelaksaasn Tindakan Kelas Siklus II	73
a. Siklus II Pertemuan ke I.....	73
b. Siklus II Pertemuan ke II	81

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III	87
a. Siklus III Pertemuan ke I	87
b. Siklus III Pertemuan ke II	95
B. Peningkatan Kemampuan □alat Kelas II MIN Sidanegara setelah Pembelajaran Melalui Metode Demonstrasi	101
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran- saran	112
C. Kata Penutup.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Fikih Kelas II.....	14
TABEL 1.2 : Rumus Menghitung Ketuntasan Secara Individual.....	32
TABEL 1.3 : Rumus Menghitung Ketuntasan Secara Klasikal.....	33
TABEL 2.1 : Struktur Organisasi MIN Sidanegara Tahun 2011.....	41
TABEL 2.2 : Jumlah Guru dan Pegawai MIN Sidanegara Tahun 2011...	42
TABEL 2.3 : Jumlah Siswa MIN Sidanegara Tahun 2011.....	44
TABEL 3.1 : Rekapitulasi Hasil Pra Siklus.....	55
TABEL 3.2 : Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	61
TABEL 3.3 : Rekapitulasi hasil tes siklus I pertemuan II	69
TABEL 3.4 : Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Pertemuan I.....	77
TABEL 3.5 : Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Pertemuan II.....	85
TABEL 3.6 : Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III Pertemuan I.....	91
TABEL 3.7 : Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III Pertemuan II.....	99
TABEL 3.8 : Rekapitulasi Rata-rata dan Peningkatan Hasil Tes Kemampuan □alat untuk Tiap Siklus.....	104
TABEL 3.9: Prosentase Peningkatan Kemampuan □alat prasiklus dan siklus III.....	105

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis Taggrat.....	24
GAMBAR 3.2 : Aktivitas Guru dan Siswa ketika Mulai Pembelajaran..	70
GAMBAR 3.3 : Aktifitas Siswa ketika sedang berbaris sebelum masuk ke Masjid.....	71
GAMBAR 3.4 : Aktifitas Siswa Laki-laki ketika sedang Mempraktikan dan Mendemonstrasikan Shalat....	71
GAMBAR 3.5 : Aktifitas Siswi sedang Mendemontrasikan □ alat	100

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 3.1 : Peningkatan Kemampuan □alat Kelas II MIN Sidanegara Siklus I Pertemuan I dan II siklus II Pertemuan I dan II serta siklus III Pertemuan I dan II	106
--	-----



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Kartu Bimbingan Skripsi/tugas Akhir
- II. Catatan Lapangan
- III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- IV. Lembar Instrumen Observasi
- V. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Kemampuan alat Melalui Metode Demonstrasi di Kelas II MI Negeri Sidanegara Cilacap Tahun Pelajaran 2011 / 2012
- VI. Distribusi Hasil Penilaian Kemampuan alat Pra Siklus, Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II serta Siklus III Pertemuan I dan II
- VII. Daftar Riwayat Hidup
- VIII. Surat Keterangan dari Kepala MIN Sidanegara
- IX. Surat Keterangan dari Guru sebagai Kolaborator
- X. Sertifikat PPL dan KKN
- XI. Bukti Seminar Proposal
- XII. Sertifikat TIK, Test of English Competency Certificate, tes bahasa arab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu diantaranya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas di madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan yang fundamental harus benar-benar menjalankan tugas dengan baik. Apabila pendidikan di madrasah ibtidaiyah kualitasnya baik maka pendidikan pada jenjang berikutnya akan menjadi mantap dan dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Bertolak dari lulusan madrasah ibtidaiyah yang masih melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, maka kualitas pendidikan terutama yang menyangkut kompetensi peserta didik harus selalu ditingkatkan. Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas – tugas dalam bidang pekerjaan tertentu¹

Dalam rangka meningkatkan mutu madrasah ibtidaiyah yang berada di naungan kementerian agama, pemerintah selalu melakukan dan memenuhi segala hal yang mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Hal itu antara lain pemantapan kurikulum melalui kajian yang ada dan

¹ *Madrasah Education Development Proje*c, Departemen Agama RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (MEDP)*, (Jakarta : 2008), hlm. 3

penyempurnaan bahan pelajaran, kurikulum, metode dan media yang mempertimbangkan karakter peserta didik, karakter mata pelajaran dan potensi daerah. Di samping itu juga diusahakan alat-alat dan media yang mendukung pendidikan dan cara pengajaran yang dapat mendorong dan meningkatkan minat serta peranan para siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang dingatnnya. Akibatnya ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi².

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar³.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa (*student centered*). Pembelajaran konvensional yang terpusat pada

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 1

³ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.72

dominasi guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Sering kali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi. Idealnya seorang guru harus mampu mendesain dan menggunakan metode yang tepat⁴

Masalah utama yang terjadi pada dunia pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata – rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansional, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.⁵

Fakta ini menjadi gambaran, bahwa guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan belum berhasil secara maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru dituntut untuk melakukan terobosan baru dan mengadakan perubahan terhadap paradigma pembelajaran yang selama ini dijalankan.

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Media Pengajaran*, (Yogyakarta : Safiria Insane, 2009), hlm. 11

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 5

Belajar fikih, terutama yang berkaitan dengan ibadah seperti Ṣalat pada dasarnya adalah belajar ketrampilan yang bertujuan untuk memperoleh dan menguasai ketrampilan jasmaniyah, sehingga latihan – latihan yang terarah dan teratur sangat diperlukan. Sebagaimana yang telah peneliti amati, banyak peserta didik yang kesulitan dalam mempraktikkan konsep yang telah diterima, bagaimana cara mempraktikkan Ṣalat, yang kadang – kadang guru sendiri kurang memahami cara mempraktikannya. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya contoh, model atau media atau bahkan metode untuk didemonstrasikan baik oleh guru ataupun oleh peserta didik sendiri. Sehingga hal itu berdampak pada kurangnya penguasaan peserta didik pada konsep yang telah diberikan oleh guru, sebab salah satu dari prinsip belajar yaitu siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat masalah dengan sebuah penelitian dengan judul : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Ṣalat Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara Kecamatan Kedungreja*. Metode demonstrasi adalah sesuatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau peserta didik itu sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu⁶

⁶ Zaharani, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 94

Salah satu alasan digunakannya metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar pada materi Şalat adalah karena pada materi tersebut terdapat gerakan tertentu, yang memerlukan pengalaman langsung oleh peserta didik. Alasan yang lain adalah, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikut taraf perkembangan, dimulai dari taraf berpikir konkrit menjadi abstrak, dimulai dari berpikir sederhana ke kompleks.⁷ Menurut Piaget, saat anak – anak berusia 6 atau 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun memasuki tahap operasional konkrit (*concrete oprations stage*). Ditambahkan pula, bahwa penalaran anak – anak mulai menyerupai penalaran orang dewasa, namun masih terbatas pada realitas konkrit⁸. Selain itu juga, karena penguasaan bahasa anak relatif belum banyak . Sebuah penelitian menemukan bahwa pengetahuan seseorang melalui penglihatan 83% lebih besar daripada 11% melalui pendengaran. Sedangkan kemampuan daya ingat sebesar 50% dari penglihatan. Daya serap siswa terhadap materi yang guru sampaikan relatif, karena siswa hanya dapat menggunakan indera pendengaran dan 20% dari pendengaran⁹.

Sedangkan alasan tidak menggunakan metode ceramah murni ataupun dengan media gambar tidak bergerak untuk materi wudhu dan shalat, peneliti beranggapan bahwa, karakter materi tersebut kurang tepat.

Karena di dalam Şalat membutuhkan demonstrasi berupa pratik langsung, tidak memerlukan ceramah yang berlebihan. Sedangkan jika menggunakan

⁷ Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung Al Gesinda, 200 5), hlm.

⁸ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 45

⁹ Hujair AH. Sanaky, *Media...*, hlm. 24

media gambar, gambar tidak bergerak sehingga gerakan di dalam Ṣalat kurang jelas.

Alasan lain yang lebih penting adalah berkaitan dengan obyek penelitian bahwa, penyampaian materi Ṣalat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara masih menggunakan metode ceramah dan media gambar tak bergerak.¹⁰ Sebagai pembelajaran yang ideal untuk materi tersebut harus didukung dengan metode yang tepat, salah satunya adalah melalui metode demonstrasi. Hal ini disebabkan di dalam berwudhu dan shalat terdapat anggota tubuh yang harus dibasuh dan ruku serta sujud di dalam shalat. Sehingga jika dipaksakan dengan menggunakan media dan metode yang tidak tepat, maka siswa akan bosan, tidak menarik jenuh, dan tidak bertahan lama dan akhirnya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi gerakan Ṣalat harus tepat dengan kaidah yang ditentukan syara. Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُو نِي أَصْلَى (الْحَدِيثُ)

Artinya : *Ṣalatlah kamu seperti kamu melihat aku Ṣalat (Al-hadits)*¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas juga, maka seorang guru hendaknya proaktif mencari dan memiliki kompetensi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Kompetensi tersebut bukan hanya di dalam rangka mencapai tujuan, tetapi hendaknya di dalam rangka menumbuhkan minat belajar serta semangat mengikuti pembelajaran.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Muhtamimah, guru kelas II, pada tanggal 20 Juni 2011

¹¹ Moh. Rifa'i, *Ushul Fiqih : Untuk Madrasah Aliyah kelas II dan III Program A*, (Semarang: Wicaksana, 1988), hlm. 44

Penelitian ini digunakan dan dilaksanakan di kelas, di dalam rangka untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Khususnya pembelajaran fiqih materi Şalat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara Cilacap, dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II semester I pada Pelajaran fiqih pada materi Şalat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Şalat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas II MI Negeri Sidanegara?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan Şalat kelas II MI Negeri Sidanegara setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- Untuk mengetahui tingkat efektifitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Şalat di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara, Cilacap pada materi wudhu dan shalat.
- Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Şalat kelas II MI Negeri Sidanegara setelah melakukan pembelajaran Şalat dengan metode demonstrasi.

2. Manfaat

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Şalat pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara, Cilacap.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat :

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dengan mudah menerima dan memahami serta meningkatkan kemampuan Şalat.

b. Bagi Guru

- Memberikan pengetahuan dan ketrampilan melakukan penelitian.
- Meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran
- Mengetahui strategi yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

- Efisiensi pengelolaan pendidikan.
- Mendorong sekolah untuk berusaha melengkapi sarana dan prasarana.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada karya yang secara spesifik membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan Şalat dengan menggunakan metode praktik langsung pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara.

Adapun karya ilmiah yang dijadikan perbandingan adalah

1. Skripsi yang di susun oleh Muhdir, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2009 yang berjudul *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Melaksanakan **Ṣ**alat dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Tambakreja Kec. Kedungreja Kab. Cilacap Tahun Pelajaran 1999 / 2000*. Berdasarkan penelitian tersebut, nampak penulis berusaha merancang dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran agama Islam pada pokok bahasan bimbingan Ṣalat fardhu dengan mengoptimalkan metode drill / latihan, demonstrasi dan memberikan cara penyelesaian tugas, penyerasian gerakan dan bacaan Ṣalat fardhu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan di dalam melaksanakan Ṣalat fardhu, diantaranya keserasian gerak, dan kesempurnaan bacaan – bacaanya, serta di dalam pembelajaran untuk materi Ṣalat fardhu, seorang guru hendaknya mengoptimalkan penggunaan metode drill / latihan dan demonstrasi.

2. Penelitian skripsi yang disusun oleh saudari Siti Mukaromah pada tahun 2010 berjudul *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah, Purwokerto Barat*. Berdasarkan penelitian ini, penulis berusaha menerapkan metode demonstrasi dengan disertai penjelasan, dan praktik pada materi Ṣalat, wuḍu, tayamum dan Ṣalat janazah. Dengan terlebih dahulu guru memperlihatkan gerakan tersebut kepada siswa di depan kelas. Hasil

dari penelitian ini adalah siswa sudah mampu mempraktikkan mata pelajaran fiqih untuk materi Ṣalat, wuḍu, tayamum dan Ṣalat jenazah.

3. Skripsi saudara Muhammad Ali pada tahun 2009 yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. Dalam penelitian ini, penulis nampak berusaha menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V. Di dalam penelitian ini pula penulis lebih menekankan siswa untuk terlibat langsung di dalam praktek Ṣalat. Hasil dari penelitian ini adalah dari siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa telah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 20 siswa dengan prosentase ketuntasan 90,90%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dengan lebih mengoptimalkan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian dan laporan ke tiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang kami dilakukan. Adapun kesamaan yang mendasar terletak pada materi pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan obyek penelitiannya. Untuk penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhrir dan Muhammad ali subyek penelitiannya adalah kelas V sedangkan obyek penelitiannya di MI Tambakreja. sedangkan yang dilakukan oleh saudari Siti Mukaromah dilakukan pada siswa

Madrasah Tsanawiyah serta tidak mencantumkan materi penelitian secara spesifik.

E. Landasan Teoritis dan Hipotesis

1. Landasan Teoritis

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata metode itu berasal dari kata *method*. Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan¹². Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar¹³.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau oleh siswa itu sendiri terhadap suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan¹⁴. Adapun kelebihan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata – kata atau kalimat).

¹² Muhammad Zain, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Jogjakarta : AK GROUP, 1990), hlm.167

¹³ Nana Sujdana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo), hlm. 76

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi...*, hlm. 90

- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang sedang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri¹⁵

Adapun kekurangan metode demonstrasi antara lain:

- 1). Memerlukan ketrampilan guru secara khusus.
- 2). Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3). Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang panjang, yang mungkin mengambil waktu pelajaran lain¹⁶.

Langkah – langkah menggunakan metode demonstrasi :

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Pusatkan perhatian siswa untuk mengikuti jalanya demonstrasi.
- 4) Berikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan demonstrasi

Langkah – langkah mengakhiri demonstrasi

- 1) Berilah siswa dengan tugas – tugas berkaitan dengan kegiatan demonstrasi.
- 2) Guru memberikan evaluasi tentang kegiatan demonstrasi.¹⁷

¹⁵ Ibid, hlm..91

¹⁶ Ibid, hlm. 91

b. Kemampuan siswa

Kemampuan identik dengan kecerdasan. Kemampuan atau kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar¹⁸.

Siswa atau juga sering disebut dengan istilah peserta didik, merupakan makhluk individual. Siswa adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri – ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak hidup berdampingan dengan orang lain. Itulah sebabnya, anak sebagai makhluk individual suatu waktu harus hidup berdampingan dengan semua orang dalam lingkup kehidupan sosial di masyarakat¹⁹.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi ...*, hlm. 154

¹⁸ [Htp://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan](http://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan), Kamis 23 juni 2011

¹⁹ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi...*,hlm.143

c. Pembelajaran **Ṣalat**

Ruang lingkup materi Mata Pelajaran Fikih kelas II Madrasah

Ibtidaiyah tahun pelajaran 2011 adalah:

Tabel 1.1²⁰
Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Fikih Kelas II

Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	1. Mempraktikkan Ṣalat farḍu	1.1 Menyebutkan ketentuan tata cara Ṣalat farḍu 1.2 Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan Ṣalat farḍu	4 jam pelajaran
	2. Mengenal aḏān dan ikomah	2.1 Menyebutkan ketentuan aḏān dan ikomah 2.2 Melafalkan aḏān dan ikomah 2.3 Mendemonstrasikan aḏān dan ikomah	4 jam pelajaran
II	1. Mengenal tata cara Ṣalat berjamaah	1.1 Menjelaskan ketentuan tata cara Ṣalat berjamaah 1.2 Menirukan tata cara Ṣalat berjamaah	6 jam pelajaran
	2. Melakukan ḏikīr dan doa	2.1 Melafalkan ḏikīr dan doa setelah Ṣalat farḍu 2.2 Melafalkan doa setelah Ṣalat farḍu	4 jam pelajaran

²⁰ Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah hlm. 15

Pembelajaran atau belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa sepanjang hidupnya manusia akan selalu dihadapkan dengan masalah atau tujuan yang ingin dicapainya²¹.

Kata *Ṣalat* berasal dari bahasa arab yang artinya doa. Namun yang dimaksud adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam²².

1. Ketentuan tata cara *Ṣalat* farḍu

a. Syarat wajib *Ṣalat*

Seseorang diwajibkan *Ṣalat* apabila telah memenuhi syarat wajib *Ṣalat*, diantaranya;

- 1). Beragama islam
- 2). Baligh
- 3). Berakal sehat
- 4). Bersih dari hadast besar dan kecil
- 5). Dakwah islam sudah sampai kepadanya²³

b. Syarat sah *Ṣalat*

- 1). Bersih dari hadast besar dan kecil
- 2). Bersih badan dan pakaian dan tempat
- 3). Menutup aurat
- 4). Telah masuk waktu *Ṣalat*

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 110

²² H. Sulaiman Rosjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),

²³ Anis Tanwir, *Pengantar Fikih...*, hlm.2

- 5). Menghadap kiblat
- 6). Mengetahui tata cara Ṣalat
- 7). Meninggalkan perbuatan yang membatalkan Ṣalat²⁴

c. Rukun Ṣalat ada 13, yaitu;

- 1). Niat
- 2). Berdiri bagi yang mampu
- 3). Takbiratul Ihram
- 4). Membaca surat al fatihah
- 5). Ruku serta tumakninah
- 6). I'tidal serta tumakninah
- 7). Sujud dua kali serta tumakninah serta tumakninah
- 8). Duduk diantara dua sujud
- 9). Duduk akhir
- 10). Membaca tasyahud akhir
- 11). Membaca salawat atas Nabi Muhammad S AW
- 12). Memberi salam yang pertama
- 13). Menertibkan salam²⁵

2. Keserasian gerakan dan bacaan Ṣalat farḍu

a. Niat

3. Pada saat niat badan tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus di sisi badan mata melihat ke tempat sujud. Niat shalat harus

²⁴ Ibid, hlm. 4

²⁵ Sulaiman Rosjid, Fikih..., hlm.75-87

sesuai dengan *Ṣalat* yang hendak dilaksanakan. Contoh lafal niat

Ṣalat farḍu:

اصلي فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Artinya: saya *Ṣalat* subuh dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala²⁶

b. Takbiratulihram

Takbiratulihram adalah mengangkat tangan sejajar bahu atau telinga. Telapak tangan dan kelima jari menghadap kiblat serta diiringi bacaan takbir ketika mengangkat tangan²⁷.

c. Bersedekap

Bersedekap dilakukan setelah takbiratulihram. Bersedekap adalah meletakkan tangan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri. Pada saat bersedekap membaca do'a Iftitah dan satu surat dalam Al- Qur'an²⁸.

d. Rukuk

Gerakan rukuk dimulai dengan mengangkat kedua tangan seperti takbiratulihram. Rukuk adalah membungkukan badan punggung lurus sejajar dengan kepala kedua tangan diletakan pada lutut dengan jari-jari diregangkan mata

²⁶ Anis Tanwir, *Pengantar Fikih...*, hlm.10

²⁷ Ibid, hlm.11

²⁸ Ibid, hlm. 12

melihat ke tempat sujud pada saat rukuk membaca doa berikut:²⁹

سبحان ربي العظيم

Selain do'a tersebut kita juga boleh membaca do'a berikut³⁰

سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم اغفر لي

e. Iktiḍāl Ṣalat farḍu

Gerakan iktiḍāl adalah berdiri tegak atau bangun dari rukuk ketika bangun dari rukuk kedua tangan diangkat setinggi bahu atau daun telinga sambil membaca:

سمع الله لمن حمد

Sesudah badan berdiri tegak dilanjutkan membaca doa berikut³¹:

ربنا ولك الحمد

f. Sujud

Sujud adalah gerakan merunduk hingga muka dan hidung menempel di tempat sujud kedua tangan berada di samping kiri dan kanan badan kedua telapak tangan diletakan di tempat sujud sejajar dengan bahu kedua siku diregangkan. Kedua ujung kaki di tegakan menghadap kiblat sujud boleh terlebih dahulu membaca takbir sujud boleh juga dengan

²⁹ Ibid, hlm. 14

³⁰ Ibid,

³¹ Ibid, hlm. 15

mendahulukan lutut terlebih dahulu. Pada saat sujud membaca do'a sujud seperti berikut³²:

سبحان ربي الا على

Selain do'a di atas kita juga boleh membaca do'a³³

سبحا نك اللهم ربنا و بحمدك اللهم اغفر لي

g. Duduk diantara dua sujud

Duduk diantara dua sujud adalah kaki kanan ditegakkan kaki kiri dijadikan alas duduk kedua tangan diletakan di atas paha ujung lutut. D'oa yang dibaca pada saat duduk diantara dua sujud adalah³⁴

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني
واعف عني

h. Duduk tasyahud awal

Duduk tasyahud awal dilakukan setelah susjud kedua pada rakaat kedua kecuali Salat yang rakaatnya hanya dua. Duduk tasyahud awal adalah duduk seperti duduk diantara dua sujud kaki kanan ditegakkan kaki kiri dibentangkan dilantai sebagai alas duduk³⁵.

i. Duduk tasyahud akhir

³² Ibid, hlm. 15

³³ Ibid,

³⁴ Ibid, hlm. 16

³⁵ Ibid,

Duduk tasyahud akhir adalah telapak kaki kanan ditegakkan kaki kiri ditelujurkan di bawah kaki kanan jari-jari menekan ke lantai pada saat duduk tasyahud akhir membaca doa tasyahud awal ditambah do'a salawat kepada Nabi Muhammad SAW dan do'a lainnya³⁶.

j. Salam

Gerakan salam adalah menoleh ke kanan kemudian ke kiri sampai kelihatan masing-masing pipi dari arah belakang. Pada saat menoleh sambil mengucapkan salam seperti berikut³⁷

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pembelajaran Şalat hendaknya selalu ditekankan tidak hanya melalui pendidikan formal, akan tetapi juga melalui pendidikan non formal. Agar anak – anak mampu membekali ilmu pengetahuan agama, kemudian mengamalkannya di dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam beberapa hadist Nabi Muhamad SAW memerintahkan kita cukup keras bahwa kita disuruh untuk mendidik anak untuk melaksanakan Şalat .

مروا اولادكم باصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربواهم عليها وهم

ابناء عشر سنين (رواه ابو داود)

³⁶ Ibid,

³⁷ Ibid, hlm. 18

Artinya : *Suruhlah anak-anakmu untuk mengerjakan Ṣalat apabila mereka berumur tujuh tahun, dan apabila sudah berumur sepuluh tahun mereka meninggalkannya maka pukulah.* (HR Abu Dawud)³⁸.

Berdasarkan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik harus dapat bersikap sesuai dengan kebutuhan, jika anak sampai meninggalkan shalat, maka orang tua termasuk pendidik harus berusaha keras untuk meluruskannya, jika perlu memukulnya. Ditambahkan pula, bahwa anak didik pada usia ini harus dididik dengan adab dan kesusilaan³⁹. Hal ini mengingatkan betapa bermaknanya shalat sebagai pilar terpenting bagi umat Islam.

2. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan rumusan dan landasan teori tersebut maka diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan Ṣalat pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara, Cilacap.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk

³⁸ Muh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan...*, hlm. 33

³⁹ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2007), hlm. 122

meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan.

Penetapan jenis pendekatan ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mendeskripsikan kompetensi siswa di kelas, terutama deskripsi tentang peningkatan kemampuan shalat di kelas II MIN Sidanegara.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan:

- a. Penelitian ini berupaya untuk melakukan inovasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru.
- c. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

Adapun langkah-langkah dan urutan yang akan dilakukan antara lain meliputi perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*refleking*)⁴⁰

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II MIN Sidanegara yang berjumlah 25 siswa, dengan rincian laki-laki 13 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Guru Mata

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

Pelajaran Fiqih kelas II, yaitu Ibu Muhtamimah. Adapun waktu penelitian adalah semester I bulan Juli sampai dengan tanggal 03 Oktober 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Şalat pada siswa kelas II MI Negeri Sidanegara. Agar penelitian ini benar-benar terlaksana dengan baik, maka penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang dalam masing-masing siklusnya terdapat dua kali pertemuan.

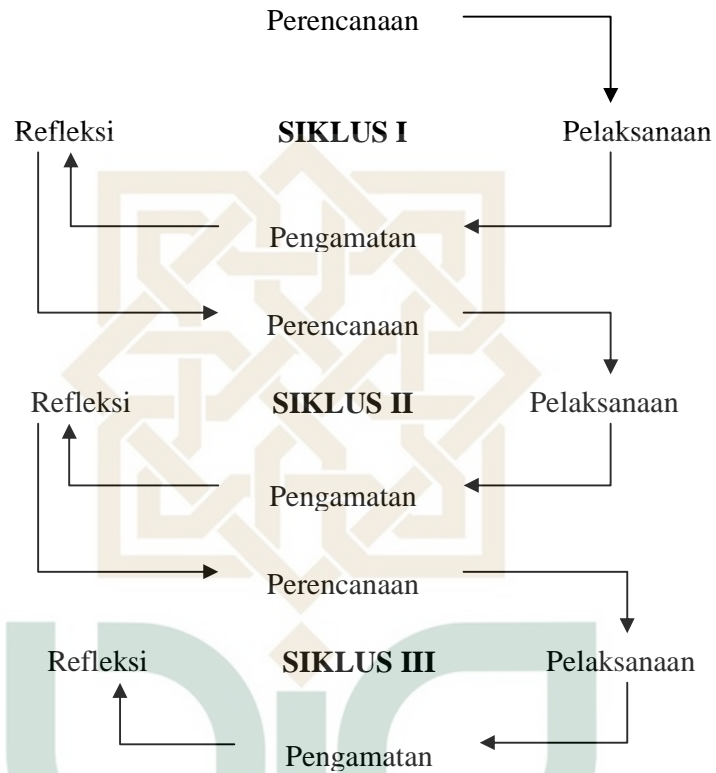
Sebelum proses pembelajaran dimulai dilakukan *pre test* berupa praktik langsung untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai Şalat, sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Setelah *pre test* siswa diajak memperhatikan penjelasan Şalat yang dilakukan oleh guru ataupun peneliti. Proses pembelajaran diakhiri dengan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa terhadap materi Şalat.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserch* (*CAR*) yang dilaksanakan dalam proses penyajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan, dan merefleksi⁴¹.

36 ⁴¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.

Adapun desain (model) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut⁴² :



Gambar 1.1
Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Taggart

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut, berikut penjelasannya:

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

⁴² Ruchiati Wiriaatmadja, *Metode penelitian...*, hlm. 66

- 1) Melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas tersebut sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul.
 - 2) Peneliti mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat rencana tindakan.
 - 3) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan metode serta hal lain yang berkaitan.
 - 4) Membuat instrumen monitoring untuk mengamati proses pembelajaran Salat dengan metode demonstrasi :
 - a) Lembar observasi
 - 5) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan didasarkan oleh rencana awal yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai perencana, motivator, dan evaluator. Sebagai tindakan awal siswa diminta untuk mendemostrasikan dan mempratikan Salat sesuai pemahaman mereka sebelumnya. Setelah itu peneliti menyampaikan materi tersebut dengan metode demonstrasi, dengan lokasi di masjid setempat agar suasanannya lebih terkesan. Kemudian diakhiri dengan demonstrasi wudhu dan shalat oleh siswa itu sendiri. sesuai dengan pembelajaran yang diperoleh dari peneliti, sambil memperhatikan kekurangannya untuk bahan tindakan pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti meminta guru kelas II untuk menjadi observer ketika peneliti sedang melaksanakan tindakan baik siklus I, II dan III

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Jadi, dalam melakukan refleksi, semua data dijadikan landasan. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil kemampuan siswa dianalisis secara deskriptif.

Siklus II

d. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I. Instrumen monitoring yang digunakan pada siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus I.

e. Tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, seperti pada siklus I.

f. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti meminta bantuan guru kelas II untuk menjadi observer seperti pada siklus yang pertama, ketika peneliti melakukan tindakan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

g. Refleksi (*Refleking*)

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Jadi, dengan melakukan refleksi, semua data dijadikan landasan. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil kemampuan siswa dianalisis secara deskriptif.

Siklus III

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus II. Instrumen monitoring yang digunakan pada siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus II.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Seperti halnya pada siklus I dan II, pada siklus III ini peneliti juga meminta guru kelas II untuk menjadi observer dan melakukan

pengamatan mengenai proses pembelajaran wudhu dan shalat yang dilakukan oleh peneliti

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yang dilakukan pada siklus III ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I dan II. Jadi dalam melakukan refleksi, semua data dijadikan landasan. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil prestasi siswa dianalisis secara deskriptif.

Hasil dari siklus III ini kemudian dibandingkan dengan hasil refleksi siklus I dan siklus II, kemudian dilihat apakah ada peningkatan atau tidak.

4. Instrumen Penelitian

a. Lembar observasi yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran Şalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati kemampuan Şalat mereka.

b. Catatan lapangan untuk merekam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti dapat mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

- d. Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisa data, penafsir data dan melaporkan hasil penelitiannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁴³. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil penelitian dengan pembuatan catatan harian. Selain itu, Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah MIN Sidanegara, data - data guru serta sarana prasarana yang dimiliki, serta dekumentasi aktifitas siswa dan guru ketika pembelajaran.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181

(pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran⁴⁴. Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Şalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Wawancara

wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti⁴⁵. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran fiqih untuk mengetahui keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi tindakan, serta kepada guru, kepala sekolah siswa atau yang lainnya.

d. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan.⁴⁶.

Dalam hal ini berupa demonstrasi praktik langsung oleh siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap Şalat. Tes untuk materi Şalat adalah tes ranah psikomotor. Tes ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang berorientasi pada ketrampilan motorik. Tes- tes tersebut diperoleh datanya dengan

⁴⁴ Suharsimi Arikuto, dkk, *Penelitian...*, hlm. 3

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

⁴⁶ Margono, *Metodologi...*, hlm.170

menggunakan daftar cek ataupun skala penilaian.⁴⁷ Kemudian hasil tes tersebut dimasukan ke dalam lembar penilaian proses yang terdiri dari aspek-aspek yang telah ditentukan. Setelah itu, data nilai siswa tersebut dianalisa dan dikelompokan ke dalam beberapa kategori.

6. Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati⁴⁸. Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik

⁴⁷ H. Firdaus, *Standar Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 79

⁴⁸ Ibid, hlm. 36

derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif.

Selanjutnya untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar sebagai perwujudan dari adanya peningkatan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran tiap siklusnya, maka di dilakukukan evaluasi berupa tes pada setiap akhir putaran. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1.2
Menghitung Presentase Ketuntasan Belajar Secara Individual

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total⁴⁹

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

⁴⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*,(Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 241

Tabel 1.3
Rumus Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

7. Indikator Keberhasilan

Sebagai sebuah penelitian tindakan kelas perlu adanya indikator. Indikator digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian. Apabila indikator terpenuhi maka penelitian dikatakan berhasil.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Siswa dapat mempraktikan: takbir, ruku, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud Akhir
- b. Siswa dapat melafadkan lafal niat Ṣalat, Surat Al Fatihah, Surat Pendek.

Memperhatikan karakter materi dari penelitian tindakan kelas ini adalah menitikberatkan pada ranah psikomotor, maka siswa dipandang mencapai tuntas belajar apabila seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran.⁵¹ Dan atau setiap individu harus mencapai nilai 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih di MI

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 33

⁵¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 102

Negeri Sidanegara. Indikator tersebut diimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus:

1). Siklus I

Jumlah siswa siswi kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara adalah 25. Diharapkan pada siklus yang pertama ini, minimal 45% dari jumlah siswa kelas II mampu menyerap komponen – komponen indikator keberhasilan Şalat.

2). Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran untuk siklus yang ke II ini 80% dari siswa yang ada diharapkan mampu meningkatkan kemampuan Şalat, dengan komponen – komponen indikator yang ada.

3). Siklus III

Siklus ini merupakan siklus yang bersifat perbaikan dan pengayaan dari siklus sebelumnya, sehingga diharapkan 25 siswa atau 100% siswa pada siklus III ini dapat menyerap materi wudhu dan shalat dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, bab ini merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang munculnya masalah sehingga perlu adanya tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara, Cilacap yang, meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, karyawan serta siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III, bab ketiga ini berisi pembelajaran Şalat dengan menggunakan metode demonstrasi serta menjelaskan hasil penelitian tindakan dan peningkatan kemampuan Şalat melalui metode demonstrasi.

Bab IV, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan beberapa tahapan-tahapan penelitian mulai dari kegiatan observasi awal, tindakan pra siklus, dan tindakan tiap siklus serta kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat kami simpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas II MI Negeri Sidanegara.

Pelaksanaan pembelajaran shalat di kelas II MI Negeri Sidanegara dengan menggunakan metode demonstrasi ini telah dilaksanakan dengan tiga siklus. Untuk masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu dan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut, ada beberapa hal yang dapat kami simpulkan, antara lain.

- a. Terjadi interaksi positif antara guru dan siswa dan sebaliknya ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa lebih berperan aktif di dalam mempraktikkan shalat
- c. Kepercayaan diri siswa meningkat karena mereka berpraktik langsung.
- d. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan bersama antara peneliti dan guru dan dilakukan bersamaan dengan demonstrasi siswa.

Selain faktor dominan dari metode demonstrasi tersebut, tetapi ada beberapa faktor pendukung keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Faktor tersebut diantaranya:

a. Latar belakang siswa.

Siswa yang orang tuanya lebih memperhatikan pendidikan anaknya terutama di dalam wudhu dan shalat, baik di rumah maupun melalui pendidikan non formal tentu lebih cepat untuk memahami tata cara wudhu dan shalat. Karena mereka sebelumnya sudah pernah mengalami pembelajaran shalat itu di luar sekolah.

b. Latar belakang lingkungan anak.

Dunia pendidikan formal bukanlah satu-satunya alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak terutama dalam ilmu pengetahuan akan tetapi pengaruh pendidikan lingkungan juga sangat mempengaruhi proses belajar itu.

2. Peningkatan kemampuan shalat di kelas II MI Negeri Sidanegara setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan kemampuan shalat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II MI Negeri Sidanegara Cilacap tahun pelajaran 2011 / 2012 yang dilaksanakan dengan tiga siklus ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata secara klasikal dari 58 ketika pra siklus menjadi rata-rata 60.8 pada siklus I. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan

minimal pada kegiatan pra siklus berjumlah jumlah 7 siswa atau 28% menjadi 9 siswa atau 36% pada siklus I.

- b. Nilai rata-rata secara klasikal dari 60.8 ketika siklus I menjadi rata-rata 72 pada siklus II. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan minimal pada siklus I berjumlah 9 siswa atau 36% menjadi 15 siswa atau 60% ketika siklus II.
- c. Nilai rata-rata secara klasikal dari 72 ketika siklus II menjadi rata-rata 79.2 pada siklus III. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan minimal pada siklus II berjumlah 15 siswa atau 60% menjadi 22 siswa atau 88% ketika siklus III.
- d. Peningkatan kemampuan Şalat kelas II dari prasiklus sampai siklus III adalah
 - 1). Peningkatan rata-rata klasikal dari 58 ketika prasiklus menjadi 79.2 ketika siklus III, terjadi peningkatan 21.2%.
 - 2). Peningkatan ketuntasan belajar dari 7 siswa atau 28% ketika prasiklus menjadi 22 siswa atau 88% pada siklus III, terjadi peningkatan 60%.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pembelajaran Şalat melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II MI Negeri Sidanegara tahun pelajaran 2011/2012.

B. Saran – saran

Berdasarkan pengalaman peneliti di dalam melaksanakan penelitian di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara Cilacap, kami mempunyai saran – saran sebagai berikut:

1. Sebagai seorang pendidik hendaknya kaya akan inovasi pembelajaran, baik dari segi metode maupun media sehingga pembelajaran akan lebih hidup, interaksi langsung siswa terhadap materi akan sangat membantu pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan guru.
2. Hendaknya sebagai seorang pendidik jangan berpedoman pada buku saja, sehingga siswa sering diajak membuka buku kemudian baca bersama – sama. Tanpa mereka memahami apa maksud yang terkandung di dalam buku itu. Akan tetapi sesekali seorang guru mempelajari karakter dari materi yang hendak disampaikan kepada siswa. Sebagai contoh untuk materi shalat jelas bagi anak tidak cukup hanya dengan membaca buku mata pelajaran ataupun terkait materi – materi yang lain.
3. Pembelajaran di dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat melalui metode demonstrasi terbukti dapat membantu pemahaman siswa kelas II pada materi itu. Terlebih lagi jika pembelajaran itu dilaksanakan oleh guru yang sudah dikenal oleh siswa itu tentu hasilnya akan lebih efektif.

4. Bagi Madrasah soyogyanya memeberikan keleluasaan penuh kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya. Sehinnga pada gilirannya akan dapat meningkatkan prestasi siswanya.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT serta upaya optimal, penulis dapat melaksanakan penelitian dan penulisan laporan ini dengan baik. Akhirnya kami mengucapkan terimakasih dengan setulus – tulusnya kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu dan berpartisipasi di dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa, penulisan ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik dari pembaca selalu kami terima dengan senang hati. Penulispun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Amin ya Robbal'amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharsimi, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- _____, Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 2004
- Firdaus, *Standar Penilaian Pendidikan Kelas*, Jakarta: Depag RI, 2005
- Hadi, Tanwir, *Pengantar Fikih 2 untuk Kelas II Madrasah Ibtidaiyah, Berdasarkan Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2008*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009
- Ihsan Hamdani dan Ihsan Fuad A., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2007
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta :Bumi Aksara, 1995
- Madrasah Education Developmen Project (MEDP)*, Departemen Agama RI, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2003
- Meleong, Lexsy S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Omrod, Ellis, Jeane *Psikologi Pendidikan : membantu siswa tumbuh dan berkembang, Jilid I*, Jakarta : Erlangga, 2009
- Rifa'I Muh., *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : Karya Toha Putra, 2004
- Rifa'I, Muh., *Ushul Fiqih, untuk Madrasah Aliah Kelas II dan III*, Semarang : Wicaksana, 1988
- Rifa'I, Ahmad dan Sudjana, Nana *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010

- Rosjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002
- Sanaky, AH, Hujair, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group.2010
- Sudjana Nana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009 Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010
- Zaharani, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983, hal. 80 – 81
- Zein, Muhammad, *Methodology Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta : AK GROUP, 1990

SKRIPSI/ARTKEL

- Muhammad, Ali, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009.
- Muhdir, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Melaksanakan *Ṣalat Farḍu* dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas V MI Tambakreja Cilacap”, Skripsi.Fakultas Tarbiyah UMP,1999.
- Mukaromah, Siti, “Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTs Al – Hidayah Purwokerto”, Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 2010